

# Perbaikan Proses Bisnis Individual Development Plan Di Pt Xyz Dengan Pendekatan *Business Process Improvement*

1<sup>st</sup> Muhamad Syaupi Irhami  
Fakultas Rekayasa Industri  
Universitas Telkom  
Bandung, Indonesia

vivaldyizza@student.telkomuniversity.ac.id

2<sup>nd</sup> Litasari Widyastuti  
Fakultas Rekayasa Industri  
Universitas Telkom  
Bandung, Indonesia

litasari@telkomuniversity.ac.id

3<sup>rd</sup> Budhi Yogaswara  
Fakultas Rekayasa Industri  
Universitas Telkom  
Bandung, Indonesia

Budhiyogaswara@telkomuniversity.ac.id

**Abstrak** — PT XYZ merupakan perusahaan alat berat yang sangat bergantung pada kompetensi teknis sumber daya manusianya. Program Individual Development Plan (IDP) menjadi instrumen vital dalam pengembangan kompetensi tersebut. Namun, proses bisnis pengolahan data IDP saat ini masih didominasi aktivitas manual yang mengakibatkan tingginya beban administrasi dan inefisiensi waktu. Total waktu siklus eksisting mencapai 112,08 jam, melampaui target Service Level Agreement (SLA) perusahaan sebesar 88 jam, dengan efisiensi proses yang rendah (68,69%). Penelitian ini bertujuan memperbaiki proses bisnis IDP menggunakan pendekatan Business Process Improvement (BPI). Melalui tahapan streamlining, dirancang proses usulan (TO-BE) dengan menerapkan strategi otomatisasi menggunakan Smart Template Excel, validasi berbasis Exception Check, dan simplifikasi persetujuan melalui Desk Approval. Hasil simulasi menunjukkan penurunan waktu siklus signifikan menjadi 60,33 jam (di bawah target SLA) dan peningkatan efisiensi proses menjadi 81,63%. Intervensi ini efektif mengeliminasi aktivitas Non-Value Added dan mempercepat administrasi pengembangan SDM.

**Kata Kunci:** Business Process Improvement, Individual Development Plan, Efisiensi Proses, Streamlining, Analisis Proses Bisnis.

## I. PENDAHULUAN

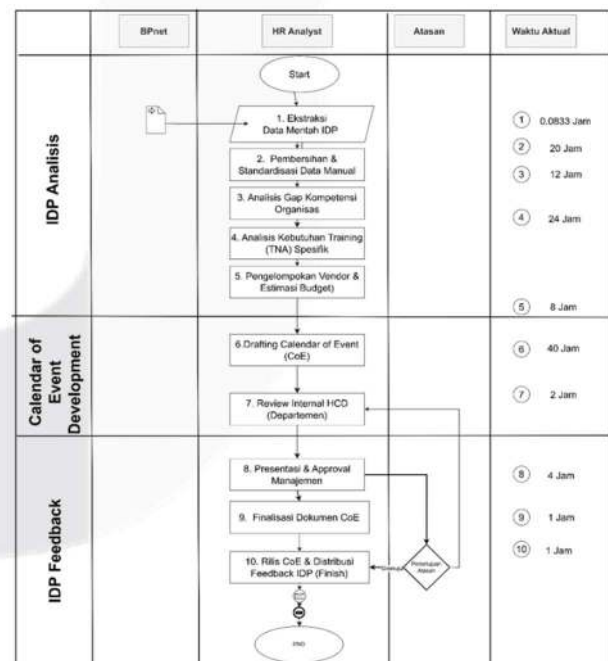
Di tengah persaingan industri alat berat yang dinamis, pengembangan kualitas sumber daya manusia (SDM) menjadi kunci keunggulan kompetitif. PT XYZ, sebagai pemain utama di sektor ini, telah mengimplementasikan program *Individual Development Plan* (IDP) sebagai kerangka kerja untuk mengintegrasikan pengembangan keterampilan individu dengan kebutuhan strategis organisasi

Meskipun demikian, PT XYZ menghadapi tantangan signifikan terkait efisiensi waktu siklus pada proses bisnis IDP mereka. Data internal menunjukkan bahwa waktu siklus aktual secara konsisten melampaui target SLA sebesar 184 jam, di mana pada tahun 2025 tercatat mencapai 300,1666 jam.

Industri alat berat merupakan salah satu sektor strategis yang berperan penting dalam mendukung pembangunan nasional di Indonesia. Keberadaan alat berat yang handal menjadi elemen vital dalam keberlangsungan proyek infrastruktur, pertambangan, kehutanan, hingga sektor energi dan perkebunan. Dalam menghadapi dinamika pasar global yang

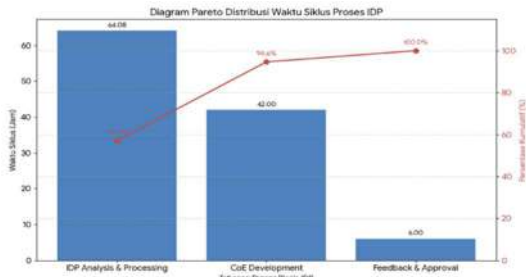
kompetitif, perkembangan teknologi yang pesat, serta meningkatnya tuntutan efisiensi operasional, perusahaan-perusahaan penyedia alat berat dihadapkan pada kebutuhan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM) secara berkelanjutan.

Meskipun demikian, implementasi proses bisnis IDP di PT XYZ Meskipun memiliki fondasi yang kuat, pelaksanaan IDP di PT XYZ menghadapi kendala operasional yang signifikan. Berdasarkan observasi awal, proses bisnis pengolahan data IDP saat ini masih dilakukan secara manual dan birokratis. Alur kerja ini melibatkan serangkaian aktivitas berjenjang mulai dari ekstraksi data dari sistem, verifikasi manual, hingga persetujuan manajemen. Kompleksitas alur proses eksisting ini digambarkan pada Gambar 1.



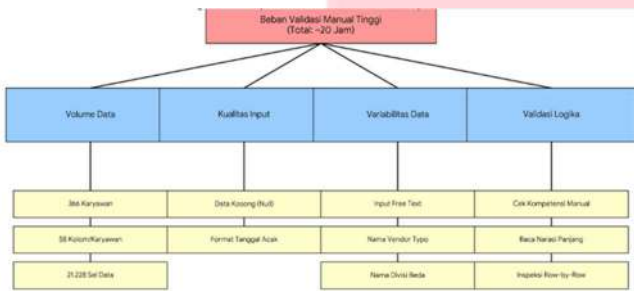
GAMBAR 1  
Perbandingan Waktu Siklus dengan Waktu Aktual

Permasalahan utama yang teridentifikasi adalah inefisiensi waktu yang mengakibatkan tidak tercapainya target *Service Level Agreement* (SLA) perusahaan sebesar 88 jam kerja. Berdasarkan pengukuran kinerja aktual, total waktu siklus rata-rata mencapai 112,08 jam. Dominasi waktu proses ini dianalisis menggunakan Diagram Pareto sebagaimana terlihat pada Gambar 2.



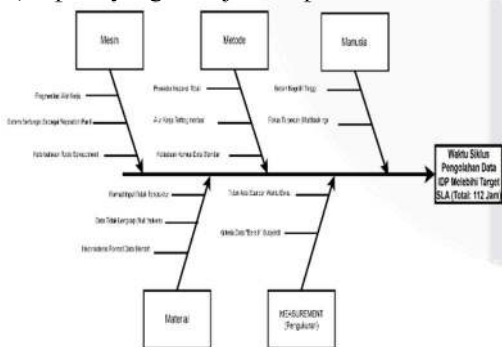
GAMBAR 2  
Diagram Pareto

Diagram Pareto menunjukkan bahwa aktivitas analisis dan validasi data memakan porsi waktu terbesar. Tingginya waktu pada tahap ini disebabkan oleh beban kerja klerikal di mana *HR Analyst* dihadapkan pada tugas memverifikasi data dari 366 karyawan dengan 58 kolom atribut secara manual. Ketiadaan sistem validasi otomatis memaksa proses pemeriksaan dilakukan satu per satu (*row-by-row*) untuk membersihkan data dari kesalahan input (*data cleaning*). Estimasi waktu yang habis hanya untuk aktivitas validasi manual ini divisualisasikan pada Gambar 3.



GAMBAR 3 .  
Total Waktu Validasi

Kondisi tersebut mengindikasikan adanya permasalahan fundamental yang bersifat sistemik. Untuk mengurai kompleksitas penyebab inefisiensi yang membuat waktu siklus membengkak, dilakukan identifikasi akar masalah secara komprehensif menggunakan Diagram Sebab-Akibat (*Fishbone Diagram*) seperti yang ditunjukkan pada Gambar 4.



GAMBAR 4.  
FishBone Diagram Permasalahan Sistem IDP

Analisis *Fishbone* pada Gambar 4 mengungkapkan bahwa inefisiensi dipicu oleh kombinasi faktor: Material berupa data input yang tidak terstruktur (*free-text*), Metode inspeksi total (100%), Mesin berupa keterbatasan *tools spreadsheet* konvensional, dan faktor Manusia yang mengalami beban kognitif tinggi akibat pekerjaan repetitif. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan memperbaiki proses bisnis IDP menggunakan pendekatan *Business Process Improvement (BPI)*. Fokus utama penelitian adalah merancang ulang proses bisnis melalui penyederhanaan

alur kerja, eliminasi aktivitas tidak bernilai tambah (*Non-Value Added*), dan standarisasi prosedur guna mencapai efisiensi waktu siklus yang sesuai dengan target SLA perusahaan.

II. Landasan Teori

A. Business Process Improvement (BPI) *Business Process Improvement (BPI)* adalah pendekatan sistematis untuk membantu organisasi mengoptimalkan proses bisnisnya guna mencapai hasil yang lebih efisien dan efektif. Harrington (1991) mendefinisikan BPI sebagai metodologi yang dirancang untuk memberikan lompatan besar dalam kinerja proses dengan menghilangkan pemborosan dan menyederhanakan aliran proses.

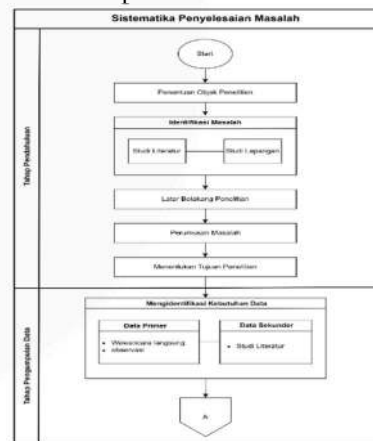
B. Klasifikasi Aktivitas Proses Dalam BPI, aktivitas diklasifikasikan berdasarkan nilai tambahnya:

1. *Real Value Added (RVA)*: Aktivitas yang mengubah input menjadi output yang bernilai bagi pelanggan (contoh: analisis kompetensi).
2. *Business Value Added (BVA)*: Aktivitas yang tidak menambah nilai langsung bagi pelanggan tetapi diperlukan untuk regulasi atau bisnis (contoh: pengarsipan, *budgeting*).
3. *Non-Value Added (NVA)*: Aktivitas pemborosan yang harus dieliminasi (contoh: pengerjaan ulang, menunggu, inspeksi berlebihan).

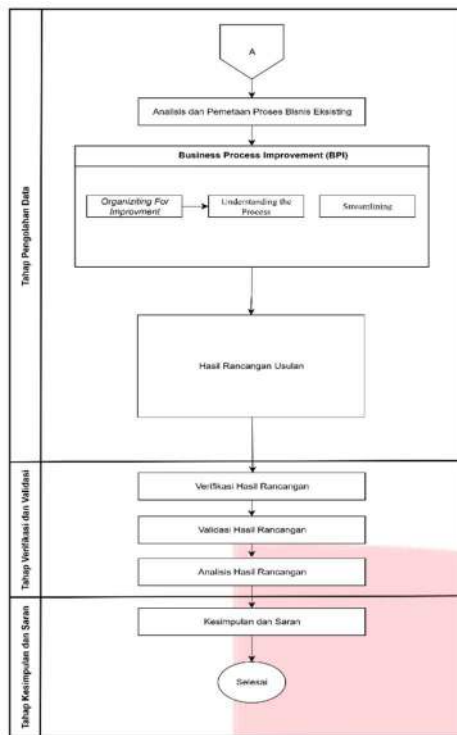
C. Individual Development Plan (IDP) IDP adalah rencana pengembangan yang dibuat bersama antara karyawan dan atasan untuk mengidentifikasi dan merencanakan aktivitas pengembangan kompetensi (pelatihan, *mentoring*, proyek) guna mendukung kinerja saat ini dan tujuan karir masa depan.

III. Metode

Penelitian ini menggunakan metodologi BPI yang diadaptasi dalam beberapa tahapan sistematis. Pengumpulan data dilakukan melalui data primer, yaitu wawancara langsung dengan *HR Analyst* di PT XYZ untuk memahami proses bisnis, waktu siklus, dan titik-titik kendala (*bottleneck*). Data sekunder diperoleh dari dokumen perusahaan dan studi literatur relevan.



GAMBAR 5  
Sistematika penyelesaian



GAMBAR 6  
Pengolahan data

Penelitian ini menggunakan kerangka kerja *Business Process Improvement* (BPI) yang terdiri dari lima fase utama<sup>8</sup>:

1. *Organizing for Improvement*: Menentukan proses kritis (pengolahan data IDP) dan menetapkan ukuran keberhasilan (Target SLA < 88 Jam).
2. *Understanding the Process*: Memetakan proses *As-Is*, mengklasifikasikan aktivitas (RVA, BVA, NVA), dan menghitung efisiensi waktu siklus saat ini.
3. *Streamlining*: Menerapkan teknik penyederhanaan seperti *Automation*, *Simplification*, dan *Bureaucracy Elimination* untuk merancang solusi.
4. *Measurement and Controls*: Merancang proses usulan (*To-Be*), menetapkan standar baru, dan membandingkan efisiensi sebelum dan sesudah perbaikan.
5. *Continuous Improvement*: Merencanakan mekanisme perbaikan berkelanjutan.

Efisiensi Siklus Proses dihitung menggunakan rumus;

$$Efisiensi Waktu Siklus = \frac{Total Waktu RVA}{Total Waktu Keseluruhan} \times 100$$

IV Hasil dan Pembahasan

Analisis Proses Bisnis Eksisting (*As-Is*) Proses IDP saat ini terdiri dari 10 aktivitas utama. Berdasarkan pengukuran waktu siklus, total waktu yang dibutuhkan adalah 112,08 jam.

TABEL 1

Perhitungan Efisiensi Waktu Siklus Eksisting

Total Waktu	77	1,0833	24
Total Waktu Keseluruhan	112,0833 Jam		
Efisiensi Waktu Siklus	68,69%		

Analisis mengidentifikasi dua aktivitas *Non-Value Added* (NVA) yang dominan:

1. Pembersihan Data Manual (20 Jam): Disebabkan oleh

input data mentah yang kotor, format tidak standar, dan validasi manual baris per baris.

2. Presentasi & Approval Manajemen (4 Jam): Proses persetujuan formal melalui rapat tatap muka menyebabkan waktu tunggu (*waiting time*) yang tidak perlu.

Analisis *Fishbone Diagram* menunjukkan akar masalah utama meliputi: Material (data input *free-text* tidak terstruktur), Metode (inspeksi total 100% data, ketiadaan kamus data standar), dan Mesin (keterbatasan *tools spreadsheet konvensional*)

B. Perancangan Perbaikan (*Streamlining*) Berdasarkan analisis masalah, diterapkan teknik *streamlining* sebagai berikut:

1. *Automation & Standardization* (*Smart Template Excel*): Mengganti pembersihan manual dengan *Smart Template* yang terintegrasi Kamus Data Standar. Template ini menggunakan rumus otomatis untuk memperbaiki *typo* nama vendor dan menghitung *gap kompetensi* secara instan.
2. *Simplification* (*Exception Check*): Mengubah metode validasi TNA dari pemeriksaan total (100%) menjadi pemeriksaan pengecualian (*Exception Check*). Sistem memberi tanda visual pada data anomali (misal: *overbudget*), sehingga *HR Analyst* hanya memvalidasi data yang bermasalah.
3. *Bureaucracy Elimination* (*Desk Approval*): Mengganti rapat presentasi manajemen dengan mekanisme *Desk Approval* (tanda tangan dokumen/digital) berdasarkan ringkasan strategis, mengeliminasi waktu tunggu rapat.

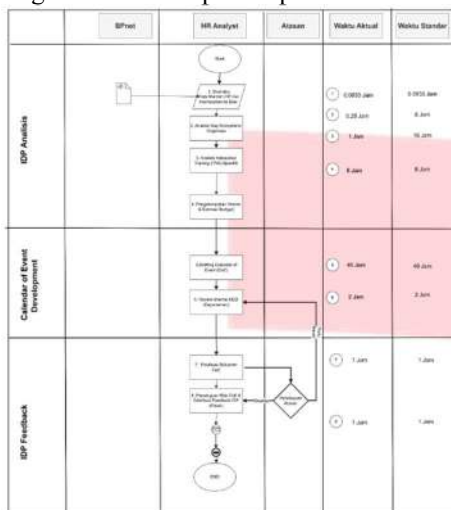
C. Analisis Proses Bisnis Usulan (*To-Be*) Implementasi perbaikan menghasilkan proses usulan yang lebih ramping, berkurang dari 10 aktivitas menjadi 8 aktivitas.

TABEL 2.  
Perbandingan Efisiensi Waktu Siklus

Keterangan	Proses Bisnis Eksisting			Proses Bisnis Usulan		
	RV	BVA	NV	RV	BV	NV
	A		A	A	A	A
<b>Waktu Siklus Proses</b>	77	11,08 33	24	49,2 5 Jam	11,08 33 Jam	0
<b>Total Waktu Siklus Proses</b>	112.0833 Jam			60.3333 Jam		

<b>Efisiensi</b>		
<b>Waktu</b>	68,69%	81,63%
<b>Siklus</b>		

D. Rancangan Proses Bisnis Usulan Berdasarkan tahap *streamlining*, dirancang sebuah proses bisnis usulan yang lebih efisien dengan hanya 8 aktivitas. Perubahan paling fundamental adalah penghapusan aktivitas manual yang repetitif dan menggantinya dengan proses otomatis. Peran HR Analyst ditransformasikan dari pengolah data menjadi analis strategis yang memberi interpretasi pada hasil otomatis.

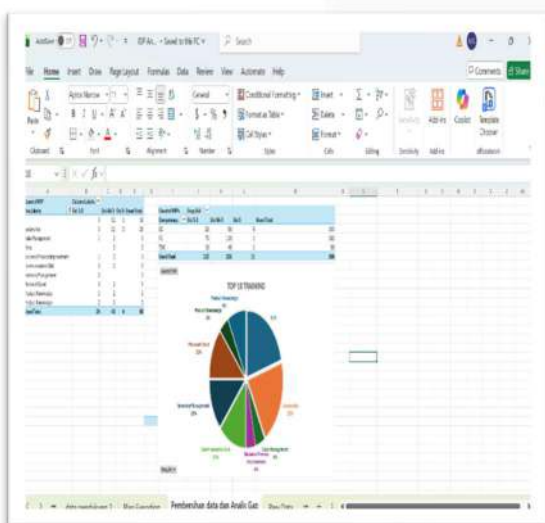


GAMBAR 7

Rancangan Proses Bisnis Usulan

Proses usulan berhasil menghilangkan seluruh waktu NVA. Waktu siklus total turun menjadi 60,33 jam, yang berarti memenuhi target SLA perusahaan (< 88 jam). Peningkatan efisiensi menjadi 81,63% menunjukkan pemanfaatan waktu kerja yang jauh lebih produktif.

Validasi yang dilakukan dengan *HR Analyst* dan *Department Head* menunjukkan bahwa usulan *Smart Template* dan *Desk Approval* dinilai valid, realistis, dan efektif mencegah kesalahan data serta mempercepat birokrasi



GAMBAR 8  
Halaman Utama

V Kesimpulan dan Saran

A. Berdasarkan hasil analisis, inefisiensi pada proses bisnis *Individual Development Plan* (IDP) eksisting di PT XYZ yang memakan waktu 112,08 jam disebabkan oleh dominasi aktivitas manual dan birokrasi yang panjang. Melalui pendekatan *Business Process Improvement* (BPI), penelitian

ini merancang proses usulan yang mengintegrasikan *Smart Template Excel* untuk otomatisasi, mengubah metode validasi menjadi *Exception Check*, serta menerapkan *Desk Approval*. Implementasi rancangan ini berhasil menurunkan waktu siklus menjadi 60,33 jam, memenuhi target *Service Level Agreement* (SLA) di bawah 88 jam, dan meningkatkan efisiensi proses dari 68,69% menjadi 81,63% dengan mengeliminasi aktivitas *Non-Value Added*.

B. Untuk menjamin keberhasilan implementasi, PT XYZ direkomendasikan memprioritaskan penyiapan teknis *Smart Template* dan melakukan sosialisasi intensif kepada tim *HR Analyst*. Selain itu, mekanisme pengendalian melalui audit berkala terhadap Kamus Data (*Master Data Dictionary*) perlu diterapkan untuk menjaga relevansi sistem terhadap dinamika kebutuhan kompetensi. Langkah-langkah strategis ini diperlukan tidak hanya untuk mengatasi masalah operasional saat ini, tetapi juga sebagai fondasi *continuous improvement* dalam manajemen pengembangan talenta perusahaan di masa depan.

REFERENSI

- [1] E. S. Bahri dan Salsati, The identification of competency-based human resource development strategy, *International Journal of Strategic Studies*, vol. 2, no. 1, pp. 1-7, 2025.
- [2] R. D. Banker, R. J. Kauffman, dan R. C. Morey, Measuring gains in operational efficiency from information technology: A study of the Positran deployment at Hardee's Inc., *Journal of Management Information Systems*, vol. 7, no. 2, pp. 29-54, 1990.
- [3] N. Buavaraporn, Business process improvement methodology adoption for improving service quality: case studies of financial institutions in Thailand, 2010.
- [4] R. L. Daft, *Organization Theory and Design (10th Edition)*, South-Western Cengage Learning, 2010.
- [5] T. H. Davenport, *Process Innovation: Reengineering Work through Information Technology*, Harvard Business Press, 1993.
- [6] M. Dumas, M. La Rosa, J. Mendling, dan H. A. Reijers, *Fundamentals of Business Process Management (2nd Edition)*, Springer, 2018.
- [7] J. F. Hair, *Marketing research (2nd Edition)*, South-Western, 2003.
- [8] M. Hammer dan J. Champy, *Reengineering the Corporation: A Manifesto for Business Revolution (Revised)*, HarperBusiness, 2003.
- [9] H. J. Harrington, *Business Process Improvement: The Breakthrough Strategy for Total Quality, Productivity, and Competitiveness*, McGraw-Hill, 1991.
- [10] J.-D. Leu dan Y.-T. Huang, An application of business process method to the clinical efficiency of hospital, *Journal of Medical Systems*, vol. 35, no. 3, pp. 353-361, 2011.
- [11] I. Prabawati, Meirinawati, dan T. A. Oktariyanda, Competency-based training model for human resource management and development in public sector, *Journal of Physics: Conference Series*, vol. 953, no. 1, 2018.
- [12] D. D. Rahmatillah dan P. M. Desiana, Developing employee's competency through the implementation of an Individual Development Plan (IDP) for Isra Presisi, *Advances in Economics, Business and Management Research*, vol. 89, pp. 358-362, 2018.
- [13] S. P. Robbins, *Organizational Behavior (10th Edition)*, New Jersey: Prentice Hall, 2003.
- [14] A. Valles, J. Sanchez, S. Noriega, dan B. Gómez Nuñez,

Implementation of Six Sigma in a Manufacturing Process: A Case Study, *International Journal of Industrial Engineering*, vol. 16, no. 3, pp. 171-181, 2009.

[15] Z. Zaini dan A. Saad, Business Process Reengineering as the Current Best Methodology for Improving the Business Process, *Journal of ICT in Education (JICTIE)*, vol. 6, pp. 66-85, 2019.

[16] Beusaert, S., Segers, M., & Gijselaers, W. (2011). The personal development plan practice: The use of the PDP practice for professional learning in the workplace. *International Journal of Training and Development*, 15(4), 248–270.

[17] Fatwazaman, T., & Hasanah, Y. N. (2025). Perencanaan Business Process Improvement (BPI) untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas pada Gocean Export

[18] Govaerts, M. J., van der Vleuten, C. P., Schuwirth, L. W., & Muijtjens, A. M. (2011). Broadening the perspectives on clinical performance assessment: Rethinking the nature of in-training assessment. *Advances in Health Sciences Education*, 16(2), 261–274.

[18] Maulana, Y. M. (2023). Tinjauan naratif: Analisis dan pemodelan proses bisnis sebagai perbaikan proses bisnis pada organisasi. *Jurnal Sistem Informasi dan Bisnis Cerdas*, 16(1), 43–52.

[19] Nisula, A.-M., & Kianto, A. (2016). The role of knowledge management practices in supporting employee capacity for innovation. *International Journal of Manpower*, 37(1), 90–104.

[20] Pertiwi, S. L., Chumaidiyah, E., & Pulungan, M. A. (2023). Perancangan perbaikan proses bisnis pada UMKM Mak Pookies dengan menggunakan metode Business Process Improvement. *eProceedings of Engineering*, 10(2), 1670–1677.

[21] Sari, B. K. (2020). *Evaluasi dan perbaikan proses bisnis menggunakan Business Process Improvement (BPI) (Studi kasus PT Cita Intrans Selaras (CITILA))* [Skripsi]. Telkom University.